

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perairan Indonesia wilayah lautnya meliputi 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia. Secara rinci negara kepulauan Indonesia mempunyai luas teritorial daratan dan lautan sebesar, 5.193.250 km² dengan luas daratan sebesar 2.027.087 km², dan luas lautan sebesar 3.166.163 km². Keseluruhan luas wilayah tersebut memiliki ± 17.500 pulau besar dan pulau kecil, dengan garis pantai sepanjang 81.290 km². Dengan ditetapkan zone ekonomi eksklusif (ZEE), maka luas lautan bertambah ± 2.700.000 km², sehingga luas seluruh lautan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan adalah ± 5.800.000 km² (Soenarno, 2003).

Kecamatan Koto XI Tarusan secara geografis terletak pada 100°19' - 100°34,7' Bujur Timur dan 0°59'-1°17,30' Lintang Selatan, dengan luas daerah tercatat sebesar 425,63 Km² atau 7,7 % dari luas Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bayang dan Kecamatan Bayang Utara, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bayang Utara dan Kabupaten Solok. Dari sudut penggunaan lahan, Kecamatan Koto XI Tarusan, sampai saat ini sebagian besar masih diliputi oleh kawasan hutan. Luas kawasan hutan di Kecamatan Koto XI Tarusan ini mencapai 43,67 persen dari luas daerah.

Pelabuhan Perikanan Carocok Tarusan adalah salah satu pelabuhan perikanan yang ada di Provinsi Sumatera Barat, sebagai tempat aktivitas perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan dengan produktivitas yang tinggi. Bahwa armada penangkapan yang beroperasi dan berdomisili di Pelabuhan Perikanan Carocok Tarusan sebanyak 159 unit, diantaranya kapal motor 74 unit, perahu motor 85 unit dan yang menggunakan alat tangkap sebanyak 165 unit, yang terdiri dari alat tangkap Bagan 64 unit, kapal Pancing 16 unit, Payang 60 unit, Tonda 10 unit dan Gill Net 25 unit (DKP Kabupaten Pesisir Selatan, 2014).

Sebagian besar nelayan di Pelabuhan Perikanan Carocok Tarusan menggunakan alat tangkap tradisional yang salah satunya alat tangkap bagan. Hal ini dikarenakan teknik penangkapan bagan berdasarkan tingkah laku ikan itu sendiri yang tertarik pada bantuan cahaya atau disebut *light fishing*. Menurut (Hasan, 2008) bagan merupakan alat tangkap yang menggunakan atraktor cahaya lampu, tujuan adanya cahaya dalam proses penangkapannya untuk mengumpulkan ikan yang bersifat fototaksis positif sehingga memudahkan nelayan untuk melakukan upaya dalam penangkapan.

Lift Net tergolong sebagai alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan karena dalam pengoperasiannya bersifat pasif dan menunggu ikan sehingga tidak merusak lingkungan. Namun dalam beberapa kajian sebagian menyebutkan bahwa jenis *Lift Net* yaitu bagan termasuk kedalam alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan alat tangkap bagan dalam pengoperasiannya menggunakan atraktor cahaya untuk menarik ikan sehingga ikan foto taksis positif dari ukuran yang besar hingga kecil berkumpul dan ukuran mata jaring kantong bagan yang kecil membuat bagan tersebut tidak ramah lingkungan.

Banyaknya pengoperasian alat tangkap Bagan di Pelabuhan Perikanan Carocok Tarusan, dibutuhkan dapat menjaga keramahan lingkungan dan standarisasi penggunaan alat tangkap bagan, salah satunya harus memperhatikan bentuk konstruksi bagan yaitu khususnya ukuran mata jaring (*mesh*) yang digunakan dalam penangkapan. Data mengenai konstruksi bagan sangatlah penting untuk pengembangan dan modifikasi alat tangkap maupun dalam penyusunan kebijakan program pengembangan daerah.

Pengetahuan tentang alat tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting, karena konstruksi yang digunakan oleh nelayan beragam-ragam. Dalam pengembangan dan usaha perikanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan operasi penangkapan ikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Studi Konstruksi Alat Tangkap Bagan (*Lift Net*) Di Perairan Carocok Tarusan Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Provinsi Sumatera Barat guna berhasilnya pengembangan pembangunan perikanan dan kelautan yang memerlukan suatu perencanaan yang didukung oleh data yang terperinci dan tepat, termasuk data mengenai konstruksi alat penangkapan ikan serta pengembangannya.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis konstruksi alat tangkap bagan yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis metoda penangkapan, daerah penangkapan, dan jenis ikan yang tertangkap.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak yang ingin mengembangkan dan memodifikasi alat tangkap bagan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang ramah lingkungan.